

HENNY WATY (2003). **The Problems of Translating “Inyik Lunak si Tukang Canang”, “Jakarta Sunyi Sekali di Malam Hari”, and “Mata Yang Indah” in The Anthology *Mata Yang Indah***. . Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University

This undergraduate thesis is about the problems that arise in translating a literary work and particularly, in translating three short stories entitled ‘Mata Yang Indah’, ‘Jakarta Sunyi Sekali di Malam Hari’, and ‘Inyik Lunak si Tukang Canang’. These three short stories are parts of the book entitled *Mata Yang Indah*. The book, which is translated into English *Beautiful Eyes*, is the collection of sixteen short stories. The book *Mata Yang Indah* is translated to introduce Indonesia from the literary side to foreigners, who are interested in Indonesia, but not able to understand the Indonesian language. For this, a translation is needed. To get the good translation, we must have a good translator. A good translator is a one who can deliver the same idea, style, and effect as the source to the readers of the target language. The good translator will bridge two worlds.

In this undergraduate thesis, there are two main problems that I will analyze. They are: first, which Indonesian words, phrases, and sentences in the objects of the study are inappropriately translated into English, and second, why they are inappropriate in meaning.

To analyze the problems above, the method that is used is the comparative method. The comparative method is used by comparing two data (Indonesian data and English data).

The results of the analysis are the finding of Indonesian words, phrases, and sentences that are translated inappropriately into English and the finding of the reason why these mistranslations exist. The reasons are the different culture, the consideration of the same function, the ignorance toward social background of the stories, the lack of the specific terms of the target language, omission and addition of idea, the difference in expressive meaning, the complex semantic source language, and the lack of the target background.

**HENNY WATY (2003). The Problems of Translating “Inyik Lunak si Tukang Canang”, “Jakarta Sunyi Sekali di Malam Hari”, and “Mata Yang Indah” in The Anthology *Mata Yang Indah*. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.**

Skripsi ini membahas tentang masalah yang muncul pada saat menerjemahkan sebuah karya sastra, dalam kasus ini: menerjemahkan tiga cerita pendek yang berjudul ‘Mata Yang Indah’, ‘Jakarta Sunyi Sekali di Malam Hari’, dan ‘Inyik Lunak si Tukang Canang’. Tiga cerita pendek ini merupakan bagian dari buku yang berjudul *Mata Yang Indah*. Buku, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *Beautiful Eyes*, berisi kumpulan enam belas cerita pendek. Buku *Mata Yang Indah* diterjemahkan dengan tujuan memperkenalkan Indonesia lewat sastra kepada dunia luar yang tertarik akan Indonesia tetapi memiliki kendala dalam berbahasa yaitu tidak mengerti bahasa Indonesia. Untuk itulah, dibutuhkan sebuah karya yang telah diterjemahkan. Untuk memperoleh sebuah karya terjemahan yang bagus, maka kita mesti memiliki tenaga penerjemah yang bagus. Seorang penerjemah bagus adalah penerjemah yang dapat mengirimkan ide, gaya, dan efek yang sama seperti yang terdapat di bahasa aslinya ke pembaca karya terjemahan. Seorang penerjemah yang bagus juga harus bisa menjembatani dua dunia.

Dalam skripsi ini, ada dua pokok masalah yang akan dibahas. Dua pokok masalah itu adalah: pertama, kata, frasa, dan kalimat (dalam bahasa Indonesia) apa saja yang tidak sesuai terjemahannya (dalam bahasa Inggris) dan kedua, mengapa mereka tidak tepat dalam penerjemahannya.

Untuk menganalisa masalah-masalah diatas, maka digunakanlah metode perbandingan. Metode ini digunakan dengan cara membandingkan kedua data; data bahasa Indonesia dan data bahasa Inggris.

Hasil dari analisa ini adalah menemukan kata, frasa, dan kalimat (dalam bahasa Indonesia) mana saja yang tidak sesuai terjemahannya (dalam bahasa Inggris) dan menemukan alasan mengapa ketidaksesuaian penerjemahan ini ada. Alasan muncul ketidaksesuaian penerjemahan itu adalah perbedaan budaya, kesamaan fungsi, keterbatasan pengetahuan akan latar belakang sosial dalam cerita-cerita yang diterjemahkan, keterbatasan kata-kata dalam bahasa sasaran, pengurangan dan penambahan gagasan dalam cerita, perbedaan pengungkapan makna secara ekspresi, bahasa asal yang rumit secara semantik, dan keterbatasan di lingkungan tujuan dalam kenyataan sehari-hari.